

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:5) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam suatu penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014:2).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13) metode kuantitatif adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan.”

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Adapun tujuannya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, reputasi kantor akuntan publik, pergantian auditor pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel tersebut.

Pengertian metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pngujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.”

Pendekatan penelitian verifikatif digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, dan reputasi kantor akuntan publik baik secara parsial maupun simultan terhadap pergantian auditor.

3.1.2 Objek Penelitian

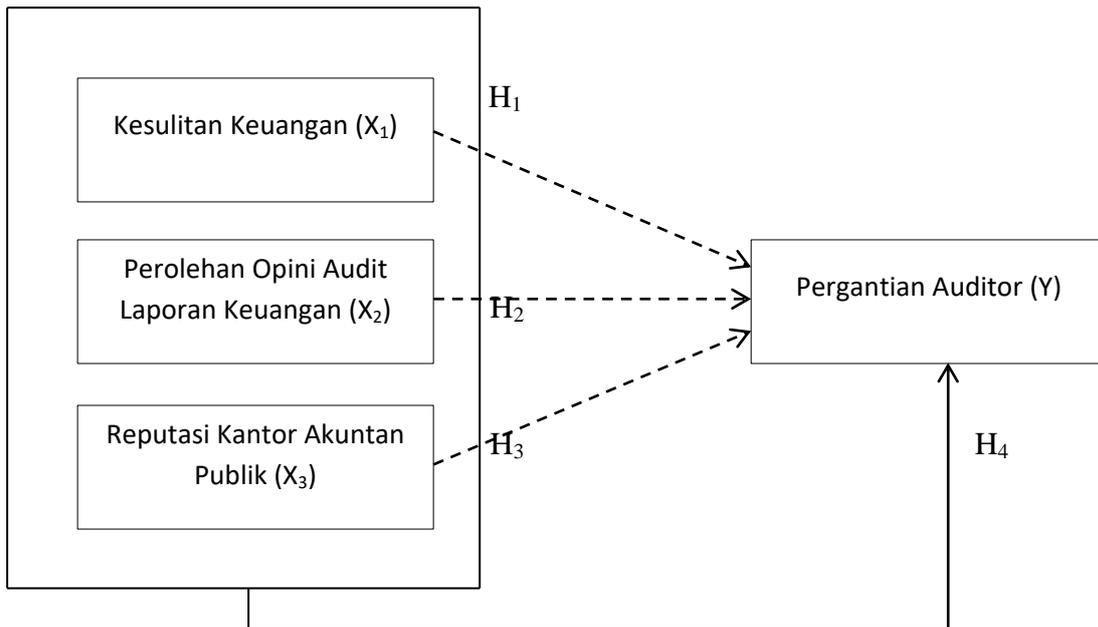
Menurut Sugiyono (2014:19) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, reputasi kantor akuntan publik, dan pergantian auditor, adapun tempat penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.1.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
- > : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:63) pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sunyoto (2013:23) pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data skunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat sasaran sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian variabel independen atau variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Keuangan (X_1)

Platt dan Platt (2002) dalam Faradila dan Yahya (2016) menyatakan mengenai pengertian kesulitan keuangan sebagai berikut:

“Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas”.

2. Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan (X_2)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:129) pengertian opini audit sebagai berikut:

“Opini Audit merupakan pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.”

3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_3)

Menurut Cameran (2005) dalam Suhayati (2019) pengertian reputasi kantor akuntan publik sebagai berikut:

“Kantor akuntan yang bereputasi baik di perkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibel yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik besar dipandang sebagai auditor yang bereputasi tinggi”.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas).”

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang diteliti adalah pergantian auditor.

Menurut Alexandros dan Murdianti (2015):

“Pergantian auditor adalah suatu pergantian auditor yang dilakukan perusahaan (klien) dalam pemberian penugasaan audit. Pergantian auditor bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP atau auditor (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan di luar peraturan yang berlaku (*voluntary*)”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel berikut ini:

1. Kesulitan Keuangan (X_1)
2. Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan (X_2)
3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_3)
4. Pergantian Auditor (Y)

Penulis akan menguraikan dalam variabel, konsep variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁) : Kesulitan Keuangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas</p> <p>Sumber: Platt dan Platt (2002) dalam Faradila dan Yahya (2016)</p>	<p>Rasio solvabilitas</p> <p>Sumber: Platt dan Platt (2002) dalam Faradila dan Yahya (2016)</p>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) : Perolehan Opini Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Perolehan Opini Audit merupakan pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes (2012:129)</p>	<p>Jenis-jenis perolehan opini audit</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes (2012:129)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahan Penjelas 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian 4. Pendapat Tidak Wajar 5. Tidak Memberikan Pendapat 	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₃) : Reputasi Kantor Akuntan Publik

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kantor akuntan yang bereputasi baik di perkiraan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibel yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik besar dipandang sebagai auditor yang bereputasi tinggi</p> <p>Sumber: Cameron (2005) dalam Suhayati (2019)</p>	<p>Karakteristik Reputasi Kantor Akuntan Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing 2. KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing <p>Sumber: Buku Direktorat IAI (2011)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>Big Four</i> b. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>Non Big Four</i> 2. <ol style="list-style-type: none"> a. KAP Nasional b. KAP Regional dan Lokal Besar c. KAP Lokal Kecil 	Ordinal

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel dependen (Y) : Pergantian Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Pergantian auditor adalah suatu pergantian auditor yang dilakukan perusahaan (klien) dalam pemberian penugasaan audit. Pergantian auditor bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP atau auditor (<i>mandatory</i>) dan juga karena keinginan dari perusahaan di luar peraturan yang berlaku (<i>voluntary</i>)</p> <p>Sumber: Alexandros dan Murdianti (2015)</p>	<p>Pembatasan pemberian jasa audit</p> <p>Sumber: (PP No. 20 tahun 2015)</p>	<p>Pemberian jasa audit oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut</p>	<p>Ordinal</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat diinterpretasikan bahwa populasi bukan hanya jumlah pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian:

Tabel 3.5
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.

5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BRMS	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTIH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian swastatika Sentosa Tbk.
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
26	HRUM	Harum Energy Tbk.

27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	ZINC	Kapus Prima Coal Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2014:116), teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis dalam mengambil sampel adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:116)

Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan kriteria. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
3. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* selama periode pergantian auditor 2014-2018

4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan

Adapun gambaran tahap penyelesaian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018	47
Sampel yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap	(19)
2. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor secara <i>voluntary</i> selama periode 2014-2018	(11)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(8)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	9
Jumlah observasi (9 x 5 tahun)	45

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Karena populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tahun 2014-2018, maka sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Berdasarkan kriteria *sampling* penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
3	CTTH	Citatah Tbk.
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk.
6	TINS	Timah Tbk.
7	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data skunder.

menurut Sugiyono (2014:308) pengertian data skunder sebagai berikut:

“Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data skunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari literature-literatur berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Studi Dokumentasi (*Documentation*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang

terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan.

3. Riset Internet

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berkaitan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2014:207).

Untuk menilai dari setiap variabel analisis yang digunakan yaitu berdasarkan perhitungan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah berikut:

1. Kesulitan Keuangan

- a. Menentukan total kewajiban pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total ekuitas, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total* kewajiban dengan total ekuitas.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kesulitan Keuangan

Batasan			Kriteria
Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Sulit
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Sulit
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Cukup Sulit
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Agak Sulit
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)	Tidak Sulit

Sumber : Data yang diolah kembali

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan

Untuk mengukur perolehan opini peneliti menggunakan jenis-jenis perolehan opini audit yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak memperoleh pendapat.

Adapun kriteria untuk menentukan penilaian opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan

Interval	Kriteria
1 – 1,99	Sangat Tidak Baik
2 – 2,99	Tidak Baik
3 – 3,99	Cukup Baik
4 – 4,99	Baik
5	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data

3. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Untuk mengukur reputasi kantor akuntan publik peneliti menggunakan karakteristik reputasi kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia yaitu KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *Big Four*, KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *Non Big Four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, KAP Lokal Kecil.

Adapun kriteria untuk menentukan penilaian reputasi kantor akuntan publik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Reputasi Kantor Akuntan Publik

Interval	Kriteria
1 – 1,99	Sangat Tidak Baik
2 – 2,99	Tidak Baik
3 – 3,99	Cukup Baik
4 – 4,99	Baik
5	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data

4. Pergantian Auditor

Menurut Wiguna dan Badera (2016) dalam Mustari (2018) Untuk mengukur pergantian auditor dengan cara menghitung jumlah berap kali dalam melakukan pergantian auditor dalam tahunnya.

Adapun kriteria untuk menentukan penilaian pergantian auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Pergantian Auditor

Interval	Kriteria
1 – 1,99	Tidak Pernah Melakukan Pergantian Auditor
2 – 2,99	Jarang Melakukan Pergantian Auditor
3 – 3,99	Kadang-kadang Melakukan Pergantian Auditor
4 – 4,99	Sering Melakukan Pergantian Auditor
5	Selalu Melakukan Pergantian Auditor

Sumber: Hasil Olah Data

3.5.1.2 Tranformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari data perusahaan dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:55), “*Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.”

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi data perusahaan.
2. Menentukan berapa data perusahaan yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada data perusahaan dibagi dengan keseluruhan data perusahaan, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan *microsoft excel* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:21), analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, reputasi auditor terhadap pergantian auditor pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Liner Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2014:160) tujuan uji normalitas sebagai berikut:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

4.5.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2014:105) tujuan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*). Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghazali, 2014:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Waston (D-W) dengan kriteria sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, regresi digunakan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, reputasi kantor akuntan publik terhadap pergantian auditor. Adapun persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

\hat{Y} = Probabilitas mendapatkan pergantian auditor

α = Konstanta

$\beta_1- \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kesulitan keuangan

X_2 = Perolehan opini audit laporan keuangan

X_3 = Reputasi kantor akuntan publik

ε_i = Kesalahan residual

3.5.1.6 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Rumus korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah tidak ada korelasi atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.12
Koefisien Korelasi

Interval	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:250)

3.5.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Hipotesis secara Parsial (*T-test*)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk pengujian ini yaitu:

$H_{01} : \beta_1 = 0$:Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$:Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor

$H_{02} : \beta_2 = 0$:Perolehan opini audit laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$:Perolehan opini audit laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

$H_{03} : \beta_3 = 0$:Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$:Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

Adapun Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, digunakan uji t maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:250)

Keterangan:

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)
2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

3.5.2.2 Uji Hipotesis secara Simultan (*F-test*)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji pengaruh simultan (*F test*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, (2017: 253)

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

$Dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependen* dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh dari variabel *independent* secara simultan terhadap suatu variabel *dependent*.

Pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:

- a. $H_{04} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor

b. $H_{a4} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Kesulitan keuangan, perolehan opini audit laporan keuangan, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor.